

## PENYULUHAN BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA BAGI GENERASI MUDA DI KABUPATEN SUMBAWA

Lahmuddin Zuhri<sup>1</sup>, Endra Syaifuddin<sup>1</sup>, Noviana<sup>1</sup>, Roli Pebrianto<sup>1\*</sup>, Iwan Haryanto<sup>1</sup>, M. Anugerah Puji Sakti<sup>1</sup>,  
Muhamad Panji Prabu Dharma<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Hukum, Universitas Samawa, Sumbawa, NTB, Indonesia

Penulis Korespondensi: [rolipebrianto.fhuns@gmail.com](mailto:rolipebrianto.fhuns@gmail.com)

Article Info	Abstrak
<b>Article History</b> <i>Received: 05 Juni 2026</i> <i>Revised: 11 Juni 2026</i> <i>Published: 30 Juni 2026</i>	Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran hukum pelajar terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba melalui pendekatan edukatif yang interaktif. Latar belakang kegiatan didasarkan pada meningkatnya penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja serta rendahnya efektivitas metode sosialisasi yang selama ini cenderung bersifat satu arah. Metode yang digunakan adalah penyuluhan berbasis ceramah dan diskusi interaktif yang dilaksanakan pada Februari 2026 di lima SMA/MA di Kabupaten Sumbawa dengan jumlah peserta sebanyak 500 siswa. Setiap sesi dilengkapi dengan pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada rata-rata skor pengetahuan dari 56,2 menjadi 82,7 atau sebesar 47,2%. Selain itu, persentase peserta dengan kategori pemahaman baik meningkat dari 32% menjadi 65%, serta partisipasi aktif peserta tergolong tinggi dalam sesi diskusi. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi metode ceramah dan diskusi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelajar terhadap bahaya narkoba.
<b>Keywords</b> <i>Penyuluhan Hukum;</i> <i>Penyalahgunaan Narkoba;</i> <i>Generasi Muda;</i> <i>Edukasi Pelajar;</i> <i>Kabupaten Sumbawa;</i>	

### PENDAHULUAN

Permasalahan penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang saat ini telah berdampak luas terhadap kondisi mental sekaligus dunia pendidikan para pelajar. Masa depan bangsa sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam melindungi generasi muda dari ancaman narkoba. Penyebaran narkoba kini semakin dekat dengan kehidupan sehari-hari, bahkan telah menjerat lingkungan terdekat seperti teman dan keluarga, yang tidak jarang berujung pada dampak mematikan. Oleh karena itu, sebagai individu yang semakin dewasa, diperlukan pola pikir yang jernih dan bijaksana dalam menghadapi arus globalisasi teknologi yang memberikan pengaruh signifikan terhadap kehidupan keluarga, khususnya bagi remaja sebagai generasi penerus bangsa (Mote & Silubun, 2024).

Kondisi penyalahgunaan narkotika di Indonesia saat ini berada pada tingkat yang mengkhawatirkan dan telah berkembang menjadi ancaman besar, tidak hanya bagi masyarakat nasional tetapi juga dalam skala global. Berdasarkan hasil survei BNN tahun 2021 itu, usia produktif (25-49 tahun) masih menjadi kelompok yang mendominasi penyalahgunaan narkoba dengan persentase 56,4% (BNN, 2023). Temuan tersebut juga menunjukkan kecenderungan usia awal penggunaan yang semakin muda, bahkan dimulai sejak usia 7 tahun. Zat yang paling banyak dikonsumsi adalah inhalan, diikuti dengan penggunaan ganja pada usia sekitar 8 tahun, serta pada usia 10 tahun sudah ditemukan penggunaan berbagai jenis narkotika seperti obat penenang, ganja, hingga morfin (Sinjar & Sahuri, 2021).

Maraknya penyalahgunaan narkotika serta pentingnya menjaga keberlangsungan bangsa yang bertumpu pada generasi muda mendorong diaturnya narkotika melalui Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Narkotika didefinisikan sebagai “zat atau obat, baik dari tanaman maupun non-tanaman, sintesis atau semisintesis, yang dapat menurunkan kesadaran, menghilangkan rasa, meredakan nyeri, serta menimbulkan ketergantungan.” Ancaman penyalahgunaannya tidak hanya merusak secara nasional, tetapi juga telah menjadi persoalan internasional, karena penyebarannya melanda berbagai negara dan membahayakan kehidupan global sehingga harus di jauhi oleh semua pihak (Sinjar & Sahuri, 2021).

Peredaran narkotika di wilayah Nusa Tenggara Barat, termasuk Kabupaten Sumbawa, menunjukkan kondisi yang kian mengkhawatirkan. Hal ini tercermin dari kinerja Kepolisian Daerah NTB beserta jajarannya yang dalam kurun waktu dua pekan pada Oktober 2017 berhasil mengungkap 43 perkara terkait narkotika dengan total 67 orang tersangka. Dari pengungkapan tersebut, aparat mengamankan sejumlah barang bukti berupa berbagai jenis narkotika, antara lain 439,06 gram sabu-sabu, 110 gram ganja kering, 554 gram *magic mushroom*, 2.751 butir tramadol, serta sejumlah kecil zat lainnya termasuk satu butir ekstasi. Selain itu, turut disita uang tunai sebesar Rp53 juta yang diduga berasal dari hasil transaksi narkotika. Diketahui pula bahwa sebagian tersangka merupakan pelaku berulang dalam kasus serupa (Sood *et al.*, 2023).

Berdasarkan informasi dari BNNK Sumbawa, terjadi peningkatan kasus penyalahgunaan narkotika sepanjang tahun 2021. Sementara itu, data Polres Sumbawa mencatat adanya 46 kasus pada tahun 2020 yang kemudian meningkat menjadi 48 kasus. Kondisi ini tidak terlepas dari faktor geografis Indonesia yang berada di antara dua samudra dan dua benua, sehingga memudahkan masuknya narkotika dari luar. Selain itu, bentuk wilayah kepulauan dengan banyak pintu masuk turut memperbesar potensi terjadinya penyelundupan. Tingginya aktivitas penyelundupan narkotika tersebut menjadi ancaman serius yang perlu mendapat perhatian khusus. Pelaku penyelundupan tidak hanya berasal dari dalam negeri, tetapi juga melibatkan warga negara asing (Lestari *et al.*, 2022).

Data terbaru hingga akhir tahun 2025, BNNK Sumbawa melaporkan bahwa dari 609 siswa tingkat SMP/MTs sampai SMA/SMK yang mengikuti pemeriksaan urine sepanjang tahun tersebut, sebanyak 69 siswa teridentifikasi positif menggunakan narkotika (Gustiana & Ramadhan, 2025). Pulau Sumbawa merupakan gugusan kepulauan yang berada di Nusa Tenggara, letak geografis yang strategis ini menjadikan pulau ini sebagai jalur transit perdagangan antar pulau. Adanya Pelabuhan kecil dan jalur laut yang sulit diawasi sepenuhnya oleh aparat penegak hukum menjadikan wilayah ini cukup rentan menjadi jalur transit dan peredaran narkotika. Berita linimasa menunjukkan peredaran narkotika telah menyebar ke pelosok-pelosok desa, bahkan di Pulau Sumbawa beberapa desa masuk dalam zona hitam dan merah peredaran narkotika. Narkotika merambah ke berbagai lapisan masyarakat dan mengancam masa depan generasi muda.

Wilayah Sumbawa tidak hanya menjadi pasar, tetapi juga jalur peredaran karena letaknya di antara pulau-pulau besar di Indonesia. Kondisi tersebut menyebabkan persoalan narkotika

menjadi semakin kompleks dan tidak mudah untuk ditanggulangi. Penyalahgunaan narkoba sudah menjadi hal lumrah, terbukti dengan semakin banyaknya pecandu dan pengedar narkoba di kalangan generasi muda saat ini. Peredaran narkoba bersifat indiscriminatif, tidak membedakan usia, kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, maupun lokasi tempat tinggal. Setiap orang berpotensi menjadi sasaran jaringan peredaran sekaligus terjerumus sebagai pengguna.

Peningkatan penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda di Kabupaten Sumbawa dipengaruhi oleh faktor internal dan lingkungan. Dari sisi individu, rendahnya pemahaman agama serta kurangnya kesadaran akan bahaya kesehatan dan konsekuensi hukum menjadi pemicu utama. Sementara dari faktor lingkungan, kondisi keluarga yang tidak harmonis, miskomunikasi antara anak dan orangtua, serta pergaulan dengan teman sebaya yang telah terpapar narkoba turut mendorong seseorang untuk mencoba hingga akhirnya kecanduan (Sood *et al.*, 2022).

Selain itu, faktor kelembagaan dan struktural juga berperan besar, seperti lemahnya peran institusi dalam sosialisasi dan pembinaan, meningkatnya permintaan pasar narkoba, serta masih lemahnya pengawasan dan penegakan hukum. Keterbatasan sarana, prasarana, dan biaya operasional, ditambah kurangnya koordinasi antar instansi seperti BNN, Kepolisian, dan Bea Cukai, semakin memperbesar peluang masuk dan beredarnya narkoba di Indonesia (Sood *et al.*, 2022). Ancaman narkoba yang terus datang, ditambah bonus demografi, menuntut upaya komprehensif dan adaptif untuk meningkatkan daya tangkal masyarakat. Pemerintah melalui BNN perlu menjangkau masyarakat luas, dan akademisi harus berperan bersama menghadapi ancaman ini (Zulherawan *et al.*, 2023).

Penyalahgunaan narkoba memberikan dampak destruktif bagi bangsa dan negara, khususnya generasi muda. Konsumsi yang berlangsung terus-menerus atau melampaui dosis yang seharusnya berpotensi menimbulkan ketergantungan (Bakung *et al.*, 2022). Berbagai upaya telah dilakukan, seperti sosialisasi bahaya narkoba, peningkatan kegiatan keagamaan, serta program rehabilitasi bagi pengguna (Mardin *et al.*, 2022; Siregar *et al.*, 2022). Namun demikian, terdapat permasalahan mendasar (gap) dalam pelaksanaan upaya preventif tersebut, yaitu masih rendahnya efektivitas metode penyampaian informasi kepada pelajar. Banyak kegiatan sosialisasi yang bersifat satu arah, kurang interaktif, dan tidak mampu membangun pemahaman yang mendalam maupun kesadaran kritis peserta didik terhadap bahaya narkoba.

Selain itu, karakteristik remaja yang cenderung aktif, kritis, dan mudah terpengaruh oleh lingkungan menuntut pendekatan edukasi yang tidak hanya informatif tetapi juga partisipatif. Minimnya pendekatan yang mengombinasikan penyampaian materi secara sistematis (ceramah) dengan interaksi dua arah (diskusi) menyebabkan pesan yang disampaikan seringkali tidak terserap secara optimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan metode edukasi yang efektif dengan praktik penyuluhan yang selama ini dilakukan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu pendekatan penyuluhan yang mampu menjembatani kebutuhan transfer pengetahuan yang komprehensif sekaligus mendorong keterlibatan aktif peserta. Oleh karena itu, penyuluhan berbasis metode ceramah dan diskusi

dipilih sebagai solusi, karena metode ceramah memungkinkan penyampaian materi secara terstruktur dan menyeluruh, sedangkan metode diskusi memberikan ruang bagi peserta untuk bertanya, mengemukakan pendapat, serta menginternalisasi pemahaman secara lebih mendalam.

Dengan demikian, kegiatan penyuluhan hukum mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba yang dilaksanakan oleh Fakultas Hukum Universitas Samawa bersama Satuan Reserse Narkoba Polres Sumbawa tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran hukum dan kemampuan berpikir kritis pelajar melalui pendekatan edukatif yang lebih interaktif dan partisipatif.

## **METODE**

Kegiatan penyuluhan ini merupakan hasil kolaborasi antara Fakultas Hukum Universitas Samawa dan Satuan Reserse Narkoba Polres Sumbawa yang dilaksanakan pada Februari 2026 di lima SMA/MA di Kabupaten Sumbawa, yaitu MAN 1 Sumbawa Besar, SMAN 3 Sumbawa Besar, SMAN 1 Moyo Utara, SMAK ST Gregorius, dan SMA Muhammadiyah Sumbawa. Peserta kegiatan merupakan siswa kelas X–XII dengan jumlah rata-rata 80-100 peserta per sekolah, sehingga total peserta dalam kegiatan ini berkisar antara 400-500 siswa.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif. Setiap sesi penyuluhan dilaksanakan selama  $\pm 120$  menit yang terbagi ke dalam tiga tahapan, yaitu: (1) tahap pembukaan dan pre-test (15 menit), (2) penyampaian materi melalui ceramah (60 menit), dan (3) sesi diskusi, tanya jawab, serta post-test (45 menit). Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara sistematis dan terstruktur, sedangkan metode diskusi bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif peserta dalam memahami materi secara lebih mendalam.

Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan meliputi: (1) pengertian dan jenis-jenis narkoba dan obat terlarang; (2) dampak penyalahgunaan narkoba dari aspek kesehatan, sosial, dan psikologis; (3) konsekuensi hukum penyalahgunaan narkoba berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba; (4) faktor penyebab penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja; (5) strategi pencegahan dan penolakan terhadap ajakan penggunaan narkoba; serta (6) peran pelajar sebagai agen perubahan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, digunakan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan. Instrumen berupa kuesioner pilihan ganda yang terdiri dari 10–15 pertanyaan yang mengukur tingkat pengetahuan peserta terkait materi yang disampaikan. Skor pre-test digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta, sedangkan skor post-test digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, evaluasi juga diperkuat dengan angket persepsi peserta terhadap kegiatan penyuluhan yang mencakup aspek kejelasan materi, metode penyampaian, serta tingkat keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan rata-rata nilai sebelum dan sesudah penyuluhan. Peningkatan skor peserta menjadi indikator keberhasilan

kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang bahaya narkoba di sekolah-sekolah yang ada di kabupaten Sumbawa terlaksana atas Kerjasama Fakultas Hukum Universitas Samawa dengan Satuan Reserse Narkoba Polres Sumbawa. Penyuluhan ini terjun langsung ke sekolah karena kelompok yang disasar dalam kegiatan pengabdian adalah remaja, sebagai generasi penerus di masa yang akan datang.

Karakteristik remaja berpotensi dalam penyalahgunaan narkoba, data BNN Sumbawa menunjukkan angka signifikan penyalahgunaan narkoba adalah kelompok remaja. Sejumlah faktor yang mendorong keterlibatan remaja antara lain kecenderungan untuk mencoba hal-hal baru, tingginya rasa ingin tahu, sikap yang kerap menentang aturan, kebutuhan untuk membentuk dan menjadi bagian dari kelompok, kondisi emosi dan pendirian yang belum stabil sehingga mudah terpengaruh, proses pencarian jati diri, keinginan memperoleh perhatian, adanya konflik dalam keluarga, serta intensitas pergaulan yang tinggi dengan teman sebaya.

Rangkaian acara penyuluhan tentang Narkoba dimulai pada Jumat 6 Pebruari 2026, kegiatan bertajuk “*FH UNSA and Police Goes to School*” dilaksanakan pertama di MAN 1 Sumbawa, lalu pada Senin, 9 Februari 2026 di SMAN 3 Sumbawa, Rabu 11 Februari 2026 di SMAN 1 Moyo Utara, Kamis Tanggal 12 Februari 2026 di SMA Muhammadiyah dan terakhir pada hari Jumat Tanggal 13 Februari 2026 di SMAK ST Gregorius. Narasumber sebagai pembicara berasal adalah dosen-dosen Fakultas Hukum dan juga Kasat Reskrim dan jajaran. Penyuluhan ini diupayakan sebagai acara menarik dan menyenangkan, diselingi dengan permainan dan tanya jawab menyenangkan.



**Gambar 1.** Penyuluhan di MAN 1 Sumbawa pada hari Jum'at, 6 Februari 2026

Kegiatan pengabdian ini diharapkan menjadi upaya nyata dalam melindungi generasi muda dari bahaya narkoba dan pergaulan negatif. IPTU Hari Rustaman menegaskan bahwa narkoba berdampak serius terhadap kesehatan fisik dan mental serta menurunkan prestasi belajar akibat gangguan konsentrasi dan daya ingat. Peredaran narkoba kini juga menyasar pelajar melalui pertemanan yang secara bertahap dapat menyeret mereka ke dalam jaringan. Oleh karena itu,

pengecanaan sejak dini perlu diperkuat melalui pemilihan lingkungan yang positif, keberanian menolak pengaruh buruk, dan keterlibatan dalam kegiatan produktif.

Kegiatan ini merupakan langkah edukatif dalam menangkal dampak negatif narkoba sekaligus menumbuhkan kesadaran hukum dan pembentukan karakter pelajar sejak dini di lingkungan sekolah. Materi yang disampaikan tidak hanya mencakup bahaya narkoba, tetapi juga isu lain seperti minuman keras, perundungan, dan kenakalan remaja yang relevan dengan kehidupan pelajar saat ini. Penyuluh menekankan pentingnya pergaulan sebagai faktor penentu dalam mencegah penyalahgunaan narkoba, karena lingkungan pertemanan mencerminkan kepribadian seseorang.



**Gambar 2.** Penyuluhan di SMAN 3 Sumbawa pada hari Senin, 9 Februari 2026

Pelaksanaan penyuluhan bahaya narkoba di lima SMA/MA di Kabupaten Sumbawa menunjukkan hasil yang signifikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Berdasarkan hasil pengukuran menggunakan instrumen pre-test dan post-test terhadap 500 peserta, diperoleh peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 56,2 sebelum penyuluhan menjadi 82,7 setelah penyuluhan, atau mengalami kenaikan sebesar 47,2%. Sebanyak 78% peserta mengalami peningkatan skor individu, dan 65% peserta mencapai kategori pemahaman baik pasca kegiatan. Selain itu, tingkat partisipasi peserta juga tergolong tinggi, ditunjukkan dengan rata-rata 10–15 siswa aktif bertanya dalam setiap sesi diskusi. Hasil angket persepsi menunjukkan bahwa 88% peserta menilai metode ceramah dan diskusi mudah dipahami, serta 84% menyatakan kegiatan ini meningkatkan kesadaran mereka terhadap bahaya narkoba (data pada **Tabel 1** dibawah ini). Data tersebut menegaskan bahwa kegiatan penyuluhan tidak hanya berjalan secara deskriptif, tetapi juga efektif secara terukur dalam meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan peserta.



**Gambar 3.** Penyuluhan di SMAN 1 Moyo Utara pada hari Rabu, 11 Februari 2026

Untuk memperjelas hasil peningkatan tersebut, berikut disajikan tabel perbandingan hasil pre-test dan post-test:

Indikator	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Rata-rata skor	56,2	82,7	+26,5
Persentase pemahaman baik	32%	65%	+33%
Peserta mengalami peningkatan	–	78%	–
Partisipasi aktif (bertanya)	–	10–15 siswa/sesi	–

**Tabel 1.** Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test Peserta Penyuluhan

Secara analitis, peningkatan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan berbasis ceramah dan diskusi memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman remaja. Metode ceramah berfungsi sebagai media transfer pengetahuan yang sistematis, sedangkan diskusi memperkuat proses internalisasi melalui interaksi dua arah. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran partisipatif yang menekankan bahwa keterlibatan aktif peserta dapat meningkatkan retensi informasi dan pemahaman konseptual. Temuan ini juga didukung oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa pendekatan edukasi interaktif mampu meningkatkan pengetahuan remaja secara signifikan dibandingkan metode satu arah.

Penelitian oleh Walewangko & Zamli (2025) menunjukkan bahwa edukasi berbasis materi interaktif dan simulasi berhasil meningkatkan pemahaman kritis mahasiswa (18-20 tahun) tentang bahaya narkoba secara signifikan dari 36,3% (kategori cukup) menjadi 78,8% (kategori baik) dalam aspek jenis narkoba, dampak fisiologis-psikologis-sosial, konsekuensi hukum, serta strategi deteksi peredaran narkoba kampus dan manajemen stres. Hasil tersebut sejalan dengan temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan peningkatan signifikan baik dari sisi skor maupun persentase pemahaman.



**Gambar 4.** Penyuluhan di SMA Muhammadiyah Sumbawa pada hari Kamis, 12 Februari 2026

Selain itu, penelitian Safira *et al* (2025), juga membuktikan bahwa adanya peningkatan signifikan pada skor pengetahuan siswa, dari rata-rata 4,27 sebelum penyuluhan menjadi 4,97 setelah penyuluhan ( $p < 0,001$ ). Analisis *effect size* menunjukkan kategori besar ( $d = 1,24$ ), yang berarti intervensi memiliki dampak kuat terhadap peningkatan pengetahuan. Dengan demikian, penyuluhan dan diskusi interaktif terbukti efektif sebagai strategi preventif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba dan dapat dijadikan dasar penguatan program pencegahan berbasis sekolah sebagaimana data yang tersajikan pada **Tabel 1** di atas.



**Gambar 5.** Penyuluhan di SMAK ST. Gregorius Sumbawa pada hari Jum'at, 13 Februari 2026

Lebih lanjut, pendekatan penyuluhan langsung lebih efektif daripada pemberian leaflet dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba. Metode ini direkomendasikan sebagai strategi utama edukasi dalam program pencegahan narkoba pada remaja (Oktaviansyah *et al.*, 2026). Hal ini memperkuat argumentasi bahwa metode yang digunakan tidak hanya meningkatkan aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga aspek afektif (sikap dan kesadaran). Dengan demikian, efektivitas penyuluhan tidak hanya

diukur dari peningkatan skor, tetapi juga dari perubahan pola pikir dan kesiapan peserta dalam menolak pengaruh negatif.

Dari perspektif karakteristik remaja, keberhasilan metode ini juga dipengaruhi oleh sifat remaja yang cenderung aktif, memiliki rasa ingin tahu tinggi, serta mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial. Oleh karena itu, pendekatan yang memberikan ruang interaksi seperti diskusi menjadi sangat relevan. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa program edukasi narkoba yang melibatkan partisipasi aktif, simulasi, dan diskusi mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta membentuk ketahanan diri remaja terhadap tekanan lingkungan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Muna *et al* (2024) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai bahaya narkoba, serta antusiasme tinggi dalam menerapkan informasi yang diperoleh. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang bahaya narkoba, menekankan pentingnya pendekatan edukatif dalam upaya pencegahan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi empiris bahwa kombinasi metode ceramah dan diskusi merupakan pendekatan yang efektif, terukur, dan relevan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar. Pendekatan ini mampu menjembatani kebutuhan transfer pengetahuan yang sistematis sekaligus membangun kesadaran kritis dan sikap preventif peserta. Oleh karena itu, model penyuluhan ini direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan dan diperluas dengan inovasi metode lain agar dampaknya semakin optimal.

## **KESIMPULAN**

Penyuluhan bahaya narkoba melalui metode ceramah dan diskusi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pelajar pada 500 siswa pada 5 SMA/MA tempat kegiatan pengabdian dilaksanakan, ditunjukkan oleh kenaikan skor rata-rata dari 56,2 menjadi 82,7 (47,2%), peningkatan pemahaman kategori baik dari 32% menjadi 65%, serta tingginya partisipasi aktif peserta. Hasil ini menegaskan bahwa kombinasi penyampaian materi yang sistematis dan interaksi dua arah mampu memperkuat pemahaman sekaligus membangun kesadaran kritis remaja, sehingga model ini layak direkomendasikan sebagai strategi preventif berbasis sekolah yang berkelanjutan dengan dukungan evaluasi terukur dan pendekatan yang semakin partisipatif.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pimpinan Fakultas Hukum Universitas Samawa atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Apresiasi juga diberikan kepada Kapolres Sumbawa beserta jajaran atas kerja sama dan partisipasi aktif dalam penyelenggaraan penyuluhan. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada pihak sekolah, para guru, serta seluruh peserta didik yang telah berkontribusi dan berpartisipasi dengan baik selama

kegiatan berlangsung. Semoga sinergi yang telah terjalin ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan serta pembinaan generasi muda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakung, D. A., Kamba, S. N. M., & Sarson, M. T. Z. (2022). Penyuluhan tentang Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkotika. *Jurnal Abdidas*, 3(3), 488–492. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.614>
- BNN, P. (2023). *Laporan Hasil Pengukuran Prevalensi Penyalahgunaan Narkotika Tahun 2023*. <https://puslitdatin.bnn.go.id/konten/unggahan/2024/03/Hasil-Surnas-Lahgun-Narkotika-2023.pdf>
- Gustiana, S., & Ramadhan, B. (2025). *Terungkap, 69 Pelajar SMP hingga SMA di Sumbawa NTB Positif Narkotika*. Kompas.com. <https://regional.kompas.com/read/2025/12/22/182254578/terungkap-69-pelajar-smp-hingga-sma-di-sumbawa-ntb-positif-narkotika?page=all>
- Lestari, I. D., Jumaitullah, J., Fatadi, A., Iyan, M., & Fibrianti, I. (2022). Penyuluhan Bahaya Narkotika Sebagai Upaya Preventif Peredaran Gelap Kepada Masyarakat di Desa Sepayung Kecamatan Plampang. *JPML (Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal)*, 5(2), 47–55. <https://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jpml/article/view/1058>
- Mardin, H., Hariana, & Lasalewo, T. (2022). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkotika Bagi Peserta Didik SMP Negeri 4 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.34312/lamahu.v1i1.13438>
- Mote, H. H. F., & Silubun, Y. L. (2024). Penyuluhan Literasi Hukum: Bahaya Narkotika di Kalangan Pelajar MA Al Munawwaroh Merauke. *Sagu: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.65675/sjp.v1i1.15>
- Muna, N. S., Maulana, R., Ramadini, A. E., & Purnomo, E. (2024). Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan Masyarakat tentang Bahaya Narkotika melalui Program Penyuluhan. *IPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 68–72.
- Oktaviansyah, A. D., Prasetyo, M. L., & Mutmainah, N. (2026). Comparison of the Effectiveness of Direct Counseling and Leaflet Distribution Methods in Increasing Knowledge about Drug Abuse among Adolescents. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 9(1), 957–964. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v9i1.1263>
- Safira, R., Zulkadri, M. F., Ritonga, A. K., Lubis, S. A., Agustin, A. M., Nanda, M., & Astuty, D. A. (2025). Efektivitas Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkotika di SDN 101827 Desa Tuntungan II. *JPKM (Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat)*, 6(2), 157–172. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jpkm/index>
- Sinjar, A., & Sahuri, T. (2021). Bahaya Narkotika Terhadap Masa Depan Generasi Muda. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(02), 154–160. <https://doi.org/10.59141/jist.v2i02.84>
- Siregar, G. T. P., Silaban, R., & Sinaga, L. V. (2022). Penyuluhan Bahaya Pecandu Narkotika dan Korban Penyalahgunaan Narkotika. *Jurnal PKM Maju UDA*, 3(1), 61–71. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.46930/pkmmajuuda.v3i1.4029>
- Sood, M., Karjaya, L. P., & Rizki, K. (2022). Upaya Pencegahan Peredaran dan Penggunaan Narkotika dalam Rangka Melindungi Generasi Muda di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Risalah Kenotariatan*, 3(2), 309–315.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/risalahkenotariatan.v3i2.84>
- Sood, M., Zulkarnaen, & Mahmuluddin. (2023). Perlindungan Hukum Bagi Generasi Muda Dari Peredaran dan Penggunaan Narkoba di SMAN 4 Sumbawa Besar. *Jurnal Kompilasi Hukum*, 8(2), 264–268. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jkh.v8i2.160>
- Walewangko, A., & Zamli. (2025). Penyuluhan Kesehatan : Bahaya Narkoba Bagi Generasi Muda di Universitas Sariputra Indonesia Tomohon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 2(1), 20–25. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v2i1.136>
- Zulherawan, M., Hakim, A. R., Tutrianto, R., & Joesyiana, K. (2023). Sosialisasi Perlindungan Anak dari Bahaya Narkoba di Kabupaten Pelalawan Tahun 2022. *Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://jurnal.dim-unpas.web.id/index.php/dinamika/article/view/359/353>